

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pelayanan darah merupakan upaya pelayanan kesehatan yang memanfaatkan darah manusia sebagai bahan dasar untuk pengobatan dengan tujuan kemanusiaan dan tidak untuk komersial, darah tersebut diperoleh dari pendonor darah yang mendonorkan darahnya. Dilakukan pengolahan darah oleh Unit Transfusi Darah yang diselenggarakan oleh Palang Merah Indonesia (Nurul, 2013).

Dalam proses menentukan calon pendonor darah, petugas PMI (Palang Merah Indonesia) melakukan pemeriksaan kesehatan dengan tujuan untuk mengetahui usia, berat badan, kadar hemoglobin, tekanan darah, dan riwayat kesehatan pendonor. Apabila terjadinya kesalahan dalam menentukan layak atau tidaknya calon pendonor dapat menimbulkan efek samping pada calon pendonor itu sendiri seperti halnya pusing dan pingsan maupun nyeri akibat bekas tusukan saat pengambilan pada lengan pendonor (Amali, 2018).

Menurut Keputusan Departemen Kesehatan Nomor: 423/Menkes/SK/IV/2007 pada situasi sekarang kebutuhan akan pemberian darah semakin meningkat, terutama untuk mengurangi angka kematian karena tidak terjangkaunya tempat penyimpanan darah, dan pengobatan darah. Penyakit (*hemofilia, thalassemia*), luka karena kecelakaan, membutuhkan transfusi darah dengan tujuan akhir terapi dan pemulihan kesehatan pada pasien. Jika kadar hemoglobin dalam darah turun di bawah nilai normal akan menyebabkan anemia. Hemoglobin adalah protein berpigmen merah yang terdapat dalam sel darah merah. Hemoglobin mengandung zat besi dan memiliki unsur yang sangat penting bagi tubuh seseorang karena berperan dalam pengangkutan oksigen dan karbondioksida (Anamisa, 2015). Salah satu pemeriksaan wajib sebelum menyumbangkan darah adalah pemeriksaan hemoglobin (Flisberg, P dkk 2009 dalam Zainuddin, dkk 2015).

Nilai kadar haemoglobin pada tubuh manusia di tentukan berdasarkan jenis kelamin. Kadar hemoglobin normal pada wanita dewasa berkisar antara 12,5-14 g/dL, sedangkan kadar haemoglobin pada pria dewasa berkisar antara 14-17 g/dl. Kadar hemoglobin yang terlalu tinggi dapat membuat darah menjadi terlalu pekat atau kental, sehingga mengakibatkan menambahnya beban kerja jantung pada pasien penerima transfusi sehingga hasilnya menjadi tidak optimal (Nuraini, S., 2018). Penurunan kadar hemoglobin darah juga dapat menyebabkan penurunan pada kadar oksigen yang didistribusikan keseluruhan tubuh sehingga dapat menimbulkan berbagai keluhan yaitu sindrom anemia (Permenkes, 2014).

Saat ini kesadaran masyarakat dalam menyumbangkan darah di Indonesia sudah semakin meningkat tetapi dalam kenyataannya, banyak kandidat yang secara sukarela bersedia donor darah tetapi tidak memenuhi syarat-syarat donor darah yang ditentukan atau dengan kata lain gagal melakukan donasi darah. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Pribadi et.al, tahun 2017, yaitu bahwa partisipasi masyarakat kampus dalam melakukan donor darah relatif baik, akan tetapi presentasi keberhasilan dari donor darah tersebut lebih rendah disebabkan oleh kondisi fisik dan kesehatan yang tidak memenuhi syarat donor darah. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Faizah et.al, tahun 2013 didapatkan kadar hemoglobin dari 129 responden diketahui sebanyak 34,88% responden dengan kadar hemoglobin <12 g/dl, sehingga tidak diterima untuk mendonorkan darahnya. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Yunus et.al, tahun 2014 yaitu dalam penentuan layaknya seorang pendonor darah mendonorkan darahnya dapat dilihat dari golongan darah, jenis kelamin, usia, berat badan, tekanan darah, kadar hemoglobin dan kadar hematocrit (HCT).

Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan di PMI Kota Yogyakarta pada bulan Mei 2022 ada sekitar 3000 pendonor dalam satu bulan dan yang gagal mendonasikan darah akibat kadar Hb yang kurang dari ketentuan sebanyak 100 orang calon pendonor. Jika data dari diambil dari bulan Januari sampai April maka pendonor yang mendonasikan darahnya sebanyak 9.000 pendonor dan yang gagal melakukan donasi darah sebanyak 300 pendonor.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis ingin mengetahui “Bagaimanakah Gambaran Kegagalan Donasi Darah Akibat Persyaratan Kadar Haemoglobin Pada Pendonor Darah di UDD PMI Kota Yogyakarta Tahun 2022”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran kegagalan donasi darah akibat persyaratan kadar hb pada pendonor darah di UDD PMI Yogyakarta tahun 2022.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui jumlah pendonor yang gagal seleksi karena hb kurang dari 12,5 g/dL dan melebihi dari 17 g/dL.
- b. Mengetahui karakteristik pendonor yang gagal seleksi berdasarkan jenis kelamin dan usia.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan informasi dibidang Teknologi Bank Darah tentang kadar hemoglobin yang tidak memenuhi persyaratan untuk mendonasikan darah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Menambah pengalaman dan wawasan tentang pelayanan darah khususnya mengenai hasil kegagalan donasi darah Akibat persyaratan kadar HB pada pendonor darah di UDD PMI Kota Yogyakarta serta mengasah kemampuan intelektual dalam rangka bidang pelayanan darah.

b. Bagi UDD PMI Kota Yogyakarta

Penelitian ini dapat ditujukan sebagai bahan gagasan pemikiran dan bahan mengevaluasi dalam meningkatkan kinerja dibidang pelayan darah yang ditujukan untuk melayani masyarakat.

c. Bagi Institusi Universitas Jenderal Achmad Yani

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penambahan ilmu bacaan di perpustakaan Universitas Jendral Achmad Yani Yogyakarta.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 : Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Ellym Asiffa	Gambaran kadar hemoglobin pada mahasiswa studi di D III Analisis Kesehatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Insan Cedekia Medika Jombang	Hasil pemeriksaan kadar hemoglobin pada mahasiswi menunjukkan Sebagian besar kadar hemoglobinnya dalam kategori rendah atau anemia.	Pada Penelitian ini sama-sama membahas kadar hemoglobin	Pada peneliti terdahulu bertempat di Studi D III Analisis Kesehatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Insan Cendekia Medika Jombang, hanya meneliti kadar hemoglobin. Sedangkan penelitian sekarang bertempat di PMI Kota Yogyakarta, juga meneliti calon donor yang tidak lolos mendonasikan darah diakibatkan hemoglobin tidak memenuhi persyaratan.
2	Ade Putri Sukmawati	Kegagalan mendonorkan darah akibat kadar hemoglobin	Hasil dalam penelitian ini adalah mengetahui jumlah	Pada penelitian ini sama-sama membahas calon donor	Pada penelitian terdahulu bertempat di UDD PMI

		rendah	pendonor yang gagal seleksi karena HB rendah	yang gagal mendonasikan darah akibat hemoglobin.	Kabupaten Gunung Kidul. Sedangkan Penelitian sekarang bertempat di UDD PMI Kota Yogyakarta.
3	Pili Ursula	Gambaran kadar hemoglobin pada mahasiswa tingkat satu program studi farmasi poltekkes kupang	Hasil pengukuran kadar hemoglobin pada hasil pengisian kuisioner diolah dan selanjutnya di deskripsikan dan di sajikan dalam bentuk table.	Membahas kadar hemoglobin	Pada peneliti terdahulu hanya meneliti gambaran kadar hemoglobin pada mahasiswa tingkat satu program studi farmasi poltekkes kupang sedangkan penelitian sekarang meneliti gambaran kegagalan donasi darah akibat persyaratan HB yang tidak memenuhi persyaratan di PMI Kota Yogyakarta.